

Peningkatan Prestasi Madrasah melalui Manajemen Berbasis Sekodi di MIN 2 Gunungkidul

Susiyati

MIN 2 Gunungkidul

E-mail: susi_susiyati@yahoo.com

Abstrak

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan saja melainkan diimbangi dengan pendidikan akhlak mulia yang disebut dengan pendidikan karakter. Salah satu pendidikan karakter yang sangat penting ditumbuhkan adalah peduli lingkungan. Untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan maka madrasah perlu menerapkan pendidikan lingkungan hidup melalui program Sekolah Adiwiyata. Tujuan dari program adiwiyata adalah mewujudkan warga madrasah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Ada empat komponen yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan Sekolah Adiwiyata yaitu: 1) Kebijakan sekolah/madrasah yang berwawasan lingkungan; 2) Kurikulum sekolah berbasis lingkungan; 3) Kegiatan madrasah berbasis partisipatif; 4) Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata dimulai dengan manajemen madrasah berbasis lingkungan hidup. Penerapan komponen adiwiyata secara nyata, akan membentuk karakter warga madrasah yang peduli lingkungan sehingga akan tercipta lingkungan yang bersih, hijau, sehat dan nyaman. Dengan lingkungan yang bersih dan nyaman akan tercipta suasana pembelajaran yang nyaman pula sehingga prestasi madrasah mudah didapatkan.

Kata Kunci: Manajemen Madrasah, Sekolah Adiwiyata

Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor intern maupun ekstern. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih sangat mendukung keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan kondisi lingkungan yang bersih maka siswa, guru dan lingkungan akan menjadi sehat. Terkait dengan sekolah dan mengapa kawasan sekolah harus bersih dan sehat, bahwasanya sekolah itu adalah pawiyatan yang memang dikondisikan untuk anak menemukan hal-hal yang benar, teratur, tertib, nyaman, lancar, dan sebagainya serta sebagai tempat dunia mini dari kehidupannya. Sekolah menjadi tempat bermasyarakat, bersosialisasi, berlatih mencintai sesama, mencintai tanaman, mencintai binatang, mencintai lingkungan. Sekolah juga menjadi contoh tempat menyelami kehidupan yang seharusnya dilakukan di hamparan muka bumi ini. Dan ketika anak-anak kita kelak berganti yang mengurus bumi ini dengan satu cara diantaranya merawat bumi (tanah, air) bersih dari plastik, maka berbekal dari perilaku hidup sehari-hari mengelola plastik dengan baik dan benar di sekolah, tentu hasilnya akan sangat besar di suatu saat nanti.

Dari pemantauan kepala madrasah keadaan di MIN 2 Gunungkidul belum menunjukkan madrasah yang bersih dan sehat. Lingkungan madrasah yang kekurangan air terlihat sangat gersang dan sampah masih berserakan. Ada dua kemungkinan mengapa anak-anak buang

sampah sembarangan. Kemungkinan yang pertama karena belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, dan kemungkinan yang ke dua karena kurangnya sarana tempat sampah yang ada. Selain permasalahan sampah, makanan dan minuman yang dijual di kantin, rata-rata menggunakan pengawet, MSG, pewarna, dan pemanis buatan yang tidak baik untuk kesehatan para siswa.

Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengatur dan membenahi lingkungan belajar agar madrasah menjadi bersih dan sehat. Banyak metode yang dapat dipilih oleh kepala madrasah untuk meningkatkan madrasah yang bersih dan sehat. Salah satu alternatifnya adalah mengikuti program Sekolah Adiwiyata. Mengikuti program Sekolah Adiwiyata sangat menguntungkan bagi madrasah, karena madrasah dapat menentukan arah kemana madrasah mau dibawa. Dengan berpedoman instrumen Sekolah Adiwiyata, madrasah lebih mudah mengidentifikasi permasalahan madrasah sekaligus cara pemecahannya. Menurut Ilyas Asaad, keuntungan yang diperoleh sekolah dalam mengikuti Program Adiwiyata adalah: 1. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya. 2. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi. 3. Meningkatkan kondisi kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah. 4. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah. 5. Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif dimasa yang akan datang. 6. Menjadi tempat tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar. 7. Mendapat penghargaan Adiwiyata.

Manajemen Berbasis SekoDi

SekoDi merupakan akronim dari Sekolah Adiwiyata. Jadi Manajemen Madrasah Berbasis SekoDi merupakan perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian dan pengendalian Madrasah berbasis Sekolah Adiwiyata. Adiwiyata berasal dari Bahasa sansekerta Adi dan Wiyata. Adi berarti besar, Agung, baik dan Wiyata berarti tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan dan norma. Adiwiyata merupakan tempat yang ideal dimana dapat diperoleh segala pengetahuan dan berbagai norma etika yang dapat menjadi dasar manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup menuju pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah proses pembangunan yang dilakukan untuk kemajuan individu, negara, maupun dunia tanpa mengorbankan kehidupan generasi yang akan datang.

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah melalui program Adiwiyata.

Tujuan dari program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan, serta mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, social, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah, program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009. Program ini merupakan penghargaan bagi lembaga pendidikan formal yang berjasa dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

Sekolah/Madrasah Adiwiyata merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang telah menerapkan sistem budaya lingkungan dan bertanggungjawab dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Program sekolah Adiwiyata berupaya untuk melaksanakan implemementasi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kriteria untuk mencapai madrasah/sekolah Adiwiyata telah diatur dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Komponen Program Adiwiyata meliputi: 1) Aspek kebijakan sekolah/madrasah yang berwawasan lingkungan; 2) Aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; 3) Aspek kegiatan madrasah berbasis partisipatif; 4) Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Penyelenggaraan sekolah/madrasah adiwiyata didasarkan pada dua prinsip dasar yaitu: a. Partisipatif, yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; b. Berkelanjutan, yaitu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Strategi Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata

1. Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan
 - a. *Mengembangkan Visi dan Misi.* Dalam mengembangkan visi misi madrasah berbasis pendidikan lingkungan hidup, maka langkah yang dilakukan adalah dengan merivisi visi dan misi kemudian visi dan misi tersebut dikaji, difahami dan disosialisasikan kepada seluruh warga madrasah termasuk kepada komite madrasah dan orang tua siswa.
 - b. *Menyusun RKS/RAPBS.* RKS/RKM memuat keseluruhan kegiatan madrasah yang berbasis pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan RKAM menganggarkan kegiatan madrasah yang berbasis pendidikan lingkungan hidup sebesar minimal 20% dari jumlah total anggaran madrasah.
 - c. *Mengembangkan KTSP.* Dokumen 1 KTSP memuat tentang Pendidikan Lingkungan Hidup, mulai dari visi misi, muatan pelajaran, ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, jadwal pelajaran sampai kalender akademik. Sedangkan pada dokumen 2 KTSP, Pendidikan Lingkungan Hidup terintegrasi dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - d. *Menyusun Silabus dan RPP.* Pendidikan Lingkungan Hidup terintegrasi dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP PLH dimulai dari apersepsi, kegiatan pembelajaran, penilaian, hasil penilaian.
 - e. *Melaksanakan program "Sekolah Sehat".* Dalam kegiatan Sekolah Sehat, kegiatan yang dilaksanakan adalah: 1) Cuci Tangan Sesuai Dengan Petunjuk, 2) Menggosok Gigi Sesuai Dengan Petunjuk, 3) Potong Kuku Sesuai Dengan Petunjuk, 4) Membuang sampah pada tempatnya, 5) Mencintai tanaman, 6) Membersihkan Seluruh Kelas tanpa diperintah, 7) Membuang Sampah Plastik pada tempatnya, 8) Merawat Tanaman Dengan Setulus Hati, 9) Bekerja Bergotong Royong
 - f. *Melakukan sosialisasi penerapan PLH.* Sosialisasi penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dilaksanakan di setiap kegiatan madrasah diantaranya ketika upacara bendera, pramuka, hari pertama masuk sekolah, sosialisasi Ujian, pesantren kilat dan pesta siaga. Sedangkan sasaran sosialisasi Pendidikan Lingkungan Hidup adalah seluruh warga madrasah beserta orang tua siswa, komite madrasah dan masyarakat di lingkungan madrasah.

- g. *Mengupayakan efisiensi penggunaan air, listrik, ATK, plastik dan bahan lainnya.* Untuk mengupayakan efisiensi penggunaan air, listrik, ATK, plastik dan bahan lainnya dengan cara menyusun aturan tentang efisien penggunaan Air, Kertas, Listrik, ATK, Plastik, Tinta Spidol dll. Harapannya semua warga madrasah terbiasa hidup secara efektif dan efisiensi.
 - h. *Menegakkan peraturan /tata tertib terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.* Usaha dalam menegakkan peraturan/tata tertib terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat yaitu dengan menyusun juklak dan juknis/tata tertib terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan demikian semua warga madrasah mengerti tentang tata tertib terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.
 - i. *Mengalokasikan anggaran untuk pengembangan PLH.* Alokasi anggaran untuk kegiatan berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup minimal 20% dari total jumlah anggaran.
2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup
- a. *Melaksanakan PBM PLH yang berbasis pada tema lingkungan.* Pelaksanaan PBM secara terintegrasi pada semua mata pelajaran baik dalam silabus maupun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan hidup dibuktikan dengan silabus dan RPP yang terintegrasi dengan PLH dan hasil penilaian siswa yang memuat tentang PLH.
 - b. *Mengupayakan penambahan materi isu lokal.* Penambahan materi isu lokal diterapkan pada setiap mata pelajaran.
 - c. *Mengupayakan penambahan materi isu global.* Penambahan materi isu global diterapkan pada setiap mata pelajaran.
 - d. *Mengembangkan metode pembelajaran PLH.* Menentukan metode pembelajaran PLH yang tepat sehingga siswa dapat mempelajari aspek-aspek lingkungan hidup melalui pengamatan dan investasi langsung serta mengaitkan dengan konteks sosial dan ekonomi.
 - e. *Memanfaatkan sumber belajar lain tentang LH.* Memanfaatkan perpustakaan dan lingkungan sebagai sumber belajar siswa sehingga siswa dapat mempelajari aspek-aspek lingkungan hidup melalui media yang ada di perpustakaan maupun lingkungan madrasah.
 - f. *Ekstra kurikuler menghasilkan karya/aksi nyata dalam mengimplentasikan hasil pembelajaran yang bertema LH.* Menghasilkan suatu karya yang mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu mading tentang LH, menggambar LH, membuat puisi LH, membuat tempat pensil koran bekas, membuat kerajinan palstik bekas, membuat pot bunga dari botol plastik, membuat handicraft dari barang bekas.
3. Pengembangan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- a. *Mendukung pembiasaan berperilaku berbudaya lingkungan hidup melalui ekstrakurikuler/kokurikuler.* Siswa terbiasa berperilaku berbudaya lingkungan hidup melalui kegiatan Pramuka, Dokcil, Mading, Pesantren Kilat, Karya Wisata, Piket Kebersihan, Piket Memberi makan Ikan, Piket menyiram Tanaman, Piket memilah sampah
 - b. *Melibatkan masyarakat dalam kegiatan lingkungan hidup atas prakarsa sekolah.* Pelibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan hidup diantaranya dengan kegiatan Paguyupan Orang Tua siswa menyumbang tanaman obat, menyumbang bunga, tanah, pupuk dan pengelolaan sampah.
 - c. *Menjalin kemitraan dengan pihak luar (institusi terkait, pihak swasta/LSM).* Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan LH menjalin kemitraan dengan Dinas Lingkungan

Hidup dan Kehutanan DIY, DLH Gunungkidul, DKP Gunungkidul, Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dinas Dikpora Gunungkidul, JPSP Amrih Boemi Lestari, Kelompok Catur Mandiri, Kecamatan Rongkop, Korwil Bidik Rongkop, Puskesmas Rongkop, Polsek Rongkop, Koramil Rongkop, KUA Rongkop, BPP Rongkop, Desa Melikan, Dusun Gebang, Kantin Masjaenal, MTs 9 Gunungkidul, MTs 8 Gunungkidul, SD N Serpeng Semanu, SD N Karangwuni 1 Rongkop, MIT Assalam Wonosari, MI Muhammadiyah Wonosobo.

4. Pengembangan dan atau Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan.
 - a. *Memfaatkan sarana pendukung sebagai media pembelajaran LH.* Siswa dapat memanfaatkan sarana pendukung media pembelajaran LH melalui kegiatan yang sudah terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, Jumat Bersih, Konservasi Telaga dengan cara penanaman pohon, Penghijauan di lingkungan madrasah, Pengelolaan Sampah, Kampanye LH.
 - b. *Mengelola sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.* Tercipta kelas dan sekolah yang berbudaya lingkungan bersih dan sehat dengan tata pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan dengan cara pengaturan cahaya kelas, pengaturan ventilasi udara alami, pengaturan penerangan, pengaturan penempatan wastfel, pengaturan biopori, pengaturan pohon peneduh, pengelolaan komposter.
 - c. *Mengelola fasilitas sanitasi untuk menunjang kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.* Membuat mekanisme pengaturan sanitasi sekolah, pemeliharaan dan pembersihan drainase, gotong royong, pembersihan sekitar kelas oleh siswa dan guru, pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan sanitasi dan drainase.
 - d. *Efisiensi penggunaan penghematan air, listrik, ATK, plastik dan bahan lainnya.* Melaksanakan kampanye hemat listrik, air, ATK, bahan plastik, dan bahan lainnya, pemanfaatan air limbah wudlu untuk budidaya ikan dengan dibuktikan dengan adanya penurunan penggunaan listrik, air, ATK, bahan plastik, dan bahan lainnya.
 - e. *Mengelola kantin yang sehat dan bersih.* Dalam mengelola kantin yang sehat dan bersih dilakukan dengan cara: 1) Penempatan Lokasi Kantin (Tidak Dekat WC/TPS), 2) Pemeriksaan Berkala Kualitas Makanan, 3) Pemeriksaan Jajanan yang tidak menggunakan 5P (Pewarna, Pengawet, Penguat rasa, Pengenyal, Pemanis buatan), 4) Penggunaan Kemasan Ramah Lingkungan, 5) Pemberian Pemahaman kepada penjual oleh Pihak Sekolah dan Puskesmas, 6) Penyediaan Tempat Sampah Terpisah, 7) Penyediaan Tempat Sampah untuk Penjual, 8) Pengawasan Makanan Kantin, 9) Pemantauan Makanan Sehat

Hambatan dan Solusi

Ada beberapa kelemahan yang menjadi hambatan terlaksanya kegiatan Adiwiyata di MIN 2 Gunungkidul diantaranya: a) MIN 2 Gunungkidul terletak di lereng bukit yang berbatu sehingga sulit mendapatkan tanah untuk menanam tanaman; b) Tanaman sulit hidup di lingkungan MIN 2 Gunungkidul karena halaman terdiri dari batu yang bertanah; c) Lokasi yang berada di perengan bukit menyebabkan lokasi gedung tidak bisa menjadi satu kompleks; d) MIN 2 Gunungkidul belum memiliki sumber air bersih sehingga harus membeli air dari Pracimantoro Wonogiri Jawa Tengah

Dari beberapa kelemahan yang menjadi hambatan terlaksananya adiwiyata, maka kemudian MIN 2 Gunungkidul menemukan solusi diantaranya: a) Karena halaman MIN 2 Gunungkidul merupakan batu bertanah, kemudian muncul ide untuk membuat kebun kelas. Setiap petak kebun kelas diisi tanah dan pupuk yang dibawa anak-anak setiap hari Jumat. Kemudian

setiap kebun kelas ditanami tanaman. Dari menanam, merawat dan memanen menjadi tanggung jawab tiap-tiap kelas; 2) Dari hasil menanam, paling banyak adalah tanaman jahe. Siswa dilatih untuk memelihara, memanen dan memproduksi jahe menjadi jahe instan yang kemudian diberi nama Jahe Wangi MIN 2 Gunungkidul; 3) Dengan lokasi yang tidak rata ini kemudian gedung didesain sedemikian rupa sehingga nyaman dan indah dipandang; dan 4) Dengan terbatasnya air kemudian memunculkan ide untuk memaksimalkan penggunaan air dan memanfaatkan air limbah untuk menyiram tanaman. Caranya dengan membuat wastafel sederhana kemudian disambungkan ke pipa panjang yang sudah dilubangi menggunakan paku, sehingga setiap mencuci tangan sudah otomatis menyiram tanaman. Sedangkan limbah air wudhu digunakan untuk memelihara ikan lele.

Simpulan

Dengan dilaksanakan manajemen madrasah berbasis Sekolah Adiwiyata yang melalui 4 tahapan, terbukti telah mengantarkan MIN 2 Gunungkidul memperoleh beberapa prestasi yaitu: Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian lingkungan hidup dan terinternalisasi (tahu dan paham) kepada semua warga sekolah; Memiliki produk unggulan Jahe Wangi; Menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional; Menjadi Juara 1 Lomba Sekolah Sehat tingkat Kabupaten; Menjadi Juara 2 Lomba Sekolah Sehat tingkat propinsi; Menjadi juara 1 Lomba Dokter Kecil tingkat kabupaten; Menjadi juara 1 Lomba Dokter Kecil tingkat propinsi; dan Menjadi Sekolah Ramah Anak

Daftar Pustaka

- Alsaad, Ilyas, 2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Pedulidan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Aziz, Erwati. 2013, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar;
- Barlia, Lily. 2008. *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*, Subang: Royyan Press;
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, Syukri 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Husaini Usman, 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Supriatna, 2016, *Escopedagogy Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IP*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pratomo, Suko. 2009. "Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, No. 11 2009 Halaman 8-15. Bandung. Respository UPI.EDU. diakses Desember 2018
- Rifki Afandi, 2013 "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau." *Pedagogia*, Vol.2, No 1 Februari 2013 hal 98 -108 diakses Desember 2018
- Yusuf, Syamsul. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya